

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang seutuhnya. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan nasional memiliki seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Seperangkat mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang memiliki berbagai macam mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan dan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani di sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, berolahraga yang dilakukan secara sistematis dan terarah dengan mengajarkan berbagai macam keterampilan gerakan dasar, teknik, dan strategi dalam permainan olahraga. Berbagai macam jenis olahraga yang dipelajari saat masuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan disekolah salah satu diantaranya adalah atletik.

Atletik merupakan cabang olahraga yang didalamnya mencakup semua gerakan manusia seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Kemampuan atletik merupakan dasar gerak dari hampir setiap gerakan olahraga, seperti bagaimana orang berjalan dengan baik dan benar, bagaimana cara berlari yang baik dan benar, bagaimana cara melakukan gerakan lempar secara baik dan benar, dan bagaimana gerak dasar lompat yang baik dan benar, sehingga menjadikan gerakan tersebut menjadi lebih efisien dan efektif.

Oleh karena itu atletik perlu dipelajari disekolah termasuk termasuk diantaranya cabang lempar nomor tolak peluru. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah, kebanyakan guru masih menerapkan pembelajaran olahraga prestasi artinya guru masih terlalu fokus

pada hasil akhir dari materi yang dipelajari. Hal ini jelas sudah tidak sesuai lagi dengan pendidikan jasmani olahraga kesehatan karena dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan, yang dilihat adalah proses pelaksanaan gerakan dari materi yang dipelajari dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, bukan berfokus pada hasilnya atau prestasinya.

Terutama bagi siswa SMP, hal yang perlu diajarkan adalah bagaimana tentang pengenalan teknik dari cabang olahraga yang ada supaya siswa bisa lebih paham saat melaksanakan olahraga yang dipelajarinya. Tetapi kebanyakan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan sekarang di sekolah masih terlalu fokus pada hasil akhirnya tanpa memperhatikan proses pelaksanaannya sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru dan menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang.

Sama juga dengan yang terjadi di sekolah yang menjadi fokus penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sijamapolang, dimana pada tanggal 1 Maret 2016, peneliti langsung melakukan observasi ke sekolah dan meminta izin kepada kepala sekolah yaitu Ibu Paskaulina Sitanggung S.Pd. Kemudian peneliti diperkenalkan pada guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah yaitu Bapak Benget Lumbangaol S.Pd, dan mendapat izin untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang sedang berlangsung di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa, pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, siswa terkadang lama menangkap materi yang disampaikan. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada respon yang baik kepada guru, mau mendengarkan guru dengan baik, kemampuan bertanya siswa untuk

materi yang tidak di mengerti kadang ditanya karena tidak tahu, dan terkadang siswa malas karena jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Begitu juga dengan lembar observasi kegiatan guru pada waktu mengajar pendidikan jasmani disekolah, penampilan guru rapi, bersih, pakaian sesuai pada waktu mengajar di lapangan, pada saat guru membuka pelajaran guru melakukan orientasi dan ada usaha guru untuk memotivasi siswa, pada saat pengelolaan kelas upaya guru melarang siswa ribut. Saat proses intraksi dengan siswa guru bersikap tegas dan guru bersikap objektif. Pada saat pemanfaatan media pembelajaran guru masih kurang karena guru hanya menggunakan peluru asli untuk belajar tolak peluru dengan jumlah yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan disekolah tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah masih terlalu fokus pada hasil akhirnya dan guru juga langsung menggunakan alat olahraga yang asli walaupun dari segi kemampuan, sebagian besar siswa SMP belum mampu untuk menggunakannya. Pada saat mengajar, guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan langsung menggunakan peluru asli baik untuk siswa laki-laki maupun untuk siswa perempuan sehingga banyak dari antara siswa yang sulit untuk menggunakan peluru asli tersebut karena siswa tidak sanggup untuk memegang peluru yang asli dikarenakan peluru yang terlalu besar dan juga peluru yang terlalu berat sehingga anak kesulitan untuk mengangkat peluru yang asli. Disamping siswa yang tidak mampu untuk mengangkat peluru, yang menjadi kendala adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, dimana saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan materi tolak peluru, peluru yang digunakan hanya 2 buah peluru yaitu satu peluru untuk putra dan 1 peluru untuk putri. Sehingga saat belajar, kesempatan bagi

siswa untuk melakukan gerakan menggunakan peluru menjadi sangat minim dengan jumlah peluru hanya 2 (dua) buah sementara jumlah siswa dalam 1 (satu) kelas berjumlah 24 orang sehingga banyak dari antara siswa yang tidak serius saat belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan mereka menjadi malas sehingga menurunkan minat siswa untuk belajar khususnya cabang atletik nomor tolak peluru. Akibatnya ada ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa malas untuk belajar, bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya diam, dan mencari-cari kesempatan membuat keributan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan tersebut tidak berjalan dengan lancar karena banyak siswa yang diam menunggu giliran untuk menggunakan peluru, juga kesempatan siswa untuk mencoba gerakan dengan peluru sangat minim karena sarana yang kurang sehingga, hasil belajar siswa menjadi tidak tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Dari penjelasan diatas, demikianlah gambaran beberapa masalah yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Maret 2016. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti langsung melakukan konsultasi dengan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan bapak Benget Lumbangaol S.Pd, beliau menunjuk kelas VIII-B sebagai subjek yang akan saya teliti karena di kelas tersebut hasil belajar tolak peluru gaya o'brian belum mencapai KKM sekolah yaitu 70, kemudian peneliti meminta daftar nilai siswa kepada bapak Benget Lumbangaol. Dari daftar nilai tersebut ditemukan bahwasanya pemahaman siswa untuk materi tolak peluru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai

tersebut dimana dari 24 siswa dalam satu kelas hanya 17% yaitu sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 83% yaitu sebanyak 20 siswa lagi belum tuntas.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemecahan masalah sederhana yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat permasalahan yang ada di atas maka muncul gagasan untuk mengganti peluru yang asli dengan modifikasi alat untuk mempermudah siswa belajar dan mengatasi sarana dan prasarana yang kurang di sekolah. Modifikasi alat tersebut harus bisa bersifat mewakili peluru asli dan mudah didapat atau yang banyak tersedia. Dari beberapa kriteria yang ada maka bola plastik bisa dijadikan alternatif pengganti peluru asli. Dari segi bentuk sudah dapat mewakili bentuk asli peluru dan dari segi harga juga sangat terjangkau. Bola plastik ini kemudian dimodifikasi menjadi alat yang menyerupai peluru asli dengan mengisi pasir ke dalam bola untuk menambah beban sehingga saat menolak, bola plastik tidak melayang tetapi dapat sesuai dengan arah yang diharapkan sesuai dengan tolak peluru yang sebenarnya. Saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan peluru yang dimodifikasi siswa akan lebih mudah untuk memegang peluru karna ukuran yang diperkecil dari peluru yang asli dan juga berat peluru yang lebih ringan. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk melakukan teknik dasar tolak peluru gaya o'brian. Saat pembelajaran, bola dapat diperbanyak disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini peluru akan diperbanyak menjadi 12 buah peluru dengan rincian 1 peluru untuk 2 orang siswa sehingga kesempatan siswa untuk mencoba gerakan menjadi lebih banyak. Saat belajar guru juga dapat menerapkan variasi bermain untuk siswa supaya saat belajar siswa tidak mengalami kebosanan tetapi akan menambah minat dan rasa ingin tahu siswa dalam

belajar tolak peluru gaya o'brian. Bentuk permainan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa dibagi berkelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 2 orang. Setiap kelompok akan berusaha untuk memasukkan peluru yang dimodifikasi keselang yang digantung yang berbentuk lingkaran dengan jarak 2 meter. Dalam memasukkan bola siswa diharuskan untuk menolak, sehingga tidak menghilangkan teknik dasar dari tolak peluru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU GAYA O`BRIAN MELALUI MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIJAMAPOLANG TAHUN AJARAN 2016-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah:

1. Hasil belajar tolak peluru gaya O'brien siswa tidak tercapai secara maksimal.
2. Sarana dan prasarana tolak peluru yang kurang memadai saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru gaya O'brien.
4. Modifikasi alat yang kurang saat belajar tolak peluru gaya o'brian disekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang akan diteliti cukup luas, maka ditentukan pembatasan masalah yaitu; untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien melalui modifikasi alat seperti bola plastik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sijamapolang Tahun Ajaran 2016-2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah melalui modikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sijamapolang Tahun Ajaran 2016-2017?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien melalui modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sijamapolang Tahun Ajaran 2016-2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran Tolak Peluru
2. Selain menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi, juga membuat pengajaran Tolak Peluru menjadi lebih efektif
3. Guru bisa mencoba media modifikasi bola plastik dalam pembelajaran apabila peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang atletik dan umumnya pendidikan jasmani olahraga kesehatan lainnya.
4. Bagi sekolah adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.